

**IDENTIFIKASI KOMODITAS DAN JENIS USAHA
UNGGULAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
(UMKM) DALAM RANGKA PENINGKATAN
PEREKONOMIAN DAERAH
KOTA TANJUNGBALAI**

Identification of The Potential Commodities and Commodity Business Type
Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) to Improving
The Tanjungbalai Economy

Ir. Gustina Siregar, M.Si¹, Desi Novita, SP, M.Si²

¹Agribusiness Departement, Agriculture Faculty, Muhammadiyah University of
North Sumatera. email : siregar.gustina@yahoo.com.

²Agribusiness Departement, Agriculture Faculty, Islamic University of North
Sumatera

Hp. 085276519437, email : denovita_02@yahoo.co.id

ABSTRAK

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian memiliki peran yang penting dan strategis. Pembinaan dan pengembangan UMKM merupakan suatu keharusan dalam rangka peningkatan perekonomian daerah. Mengingat ragam dan rentang usaha UMKM bervariasi baik jumlah maupun luas cakupan yang hampir berada pada semua sektor ekonomi sehingga muncul permasalahan pengelolaan UMKM yang tidak fokus pada komoditas dan jenis usaha yang potensial. Kondisi ini dapat berdampak pada pembinaan dan pengembangan UMKM yang tidak efektif. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi komoditas dan jenis usaha unggulan yang perlu dan dapat dikembangkan dalam rangka mendukung peningkatan perekonomian daerah di Kota Tanjungbalai. Data yang digunakan di analisa dengan Metode Borda, Bayes, dan *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kota Tanjungbalai fokus pada sektor perikanan, perindustrian, perdagangan dan jasa keuangan. Keempat sektor ekonomi tersebut melahirkan komoditas dan jenis usaha unggulan yang dapat dikembangkan di Kota Tanjungbalai meliputi usaha penangkapan ikan di laut, budidaya kerang, perdagangan hasil perikanan, industri berbasis sumberdaya perikanan, serta lembaga keuangan. Pengembangan komoditas dan jenis usaha unggulan UMKM di Kota Tanjungbalai diharapkan akan mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan perekonomian daerah.

Kata Kunci : UMKM, Komoditas & Jenis Usaha Unggulan

ABSTRACT

Micro, small and medium enterprises (SMEs) in the economy has an important and strategic role. Promotion and development of SMEs is a necessity in order to

improve the regional economy. The number and range of SME varies widely both in quantity and coverage were almost all sectors of the economy so that it appears management problems of SMEs that do not focus on commodity and type of potential business. These conditions can have an impact on the promotion and development of SMEs that are not effective. This study aimed to identify commodities and types of businesses that need seed and can be developed in order to support the increase in the Tanjungbalai's regional economy. The data used in the analysis with Borda Method, Bayes method, and the Analytic Hierarchy Process (AHP). The results showed that Tanjungbalai focus on the fisheries sector, industry, trade and financial services. The fourth sectors is giving birth to a commodity economy and superior business types that can be developed in Tanjungbalai include fishing effort in the sea, shellfish aquaculture, fishery products trade, fishery resource-based industries, as well as financial institutions. Commodity development and business types featured in Tanjungbalai SMEs are expected to be able to contribute to the improvement of the regional economy.

Keywords : *SMEs, Potential Commodities and Commodity Business*

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Kondisi tersebut dapat dilihat dari berbagai data yang mendukung bahwa eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia, khususnya data dari Kementrian Negara Koperasi & UKM tahun 2012. Pertama, jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi yang tercatat sebanyak 52,1 juta unit atau 99,9% dari total unit usaha. Kedua, potensinya yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Setiap unit investasi pada sektor UMKM dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar. Sektor UMKM menyerap 91,03% dari total angkatan kerja yang bekerja. Ketiga, kontribusi UMKM dalam pembentukan PDB cukup signifikan yakni sebesar 33% dari total PDB.

Belum kokohnya fundamental perekonomian Indonesia saat ini, mendorong pemerintah untuk terus memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor ini mampu menyerap tenaga kerja cukup besar dan memberi peluang bagi UMKM untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan yang lebih cenderung menggunakan modal besar (capital intensive). Eksistensi UMKM memang tidak dapat diragukan lagi karena terbukti mampu bertahan dan menjadi roda penggerak ekonomi, terutama pasca krisis ekonomi.

Kedudukan yang strategis UMKM tidak terbantahkan dalam perekonomian nasional/daerah dalam meningkatkan penyerapan dan kesempatan kerja, kesempatan usaha, dan pendapatan bagi sebagian besar masyarakat.

Pada tahun 2011 UMKM mampu berandil besar terhadap penerimaan negara dengan menyumbang 61,9 persen pemasukan produk domestik bruto (PDB) melalui pembayaran pajak, yang diuraikan sebagai berikut : sektor usaha mikro menyumbang 36,28 persen PDB, sektor usaha kecil 10,9 persen, dan sektor usaha menengah 14,7 persen melalui pembayaran pajak. Sementara itu, sektor usaha besar hanya menyumbang 38,1 persen PDB melalui pembayaran pajak (BPS, 2011). Sebagian besar (hampir 99 persen), UMKM di Indonesia adalah usaha mikro di sektor informal dan pada umumnya menggunakan bahan baku lokal dengan pasar lokal. Itulah sebabnya tidak terpengaruh secara langsung oleh krisis global. Laporan World Economic Forum (WEF) 2010 menempatkan pasar Indonesia pada ranking ke-15. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sebagai pasar yang potensial bagi negara lain. Potensi ini yang belum dimanfaatkan oleh UMKM secara maksimal.

Setiap daerah di suatu provinsi diharapkan memiliki komoditas dan jenis usaha (KJu) unggulan dari berbagai sektor ekonomi yang patut dan cocok untuk dikembangkan. Hal ini merupakan adopsi dari kesuksesan Thailand melalui program *One Tambon One Product* (OTOP), yaitu program pengembangan komoditas unggulan di suatu daerah (*tambon*) yang sukses dalam membantu pengembangan UMKM. Program ini diadopsi di Indonesia dengan nama program *One Village One Product* (OVOP). Dengan program yang lebih fokus, pemerintah daerah dapat memprioritaskan kebijakan ekonomi melalui pengembangan komoditas unggulan tertentu di suatu daerah sebagai upaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka mengurangi angka/tingkat kemiskinan di daerah. Pada akhirnya, hal tersebut diharapkan meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, hal ini berarti bahwa setiap daerah mempunyai corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Oleh karena itu, dalam perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah pertama-tama perlu mengenali karakter ekonomi, sosial, dan fisik daerah itu sendiri, termasuk

interaksinya dengan daerah lain. Dengan demikian, tidak ada strategi pembangunan ekonomi daerah yang dapat berlaku untuk semua daerah. Namun di pihak lain, dalam menyusun strategi pembangunan ekonomi daerah, baik jangka pendek maupun jangka panjang, pemahaman mengenai teori pertumbuhan ekonomi wilayah yang dirangkum dari kajian terhadap pola-pola pertumbuhan ekonomi dari berbagai wilayah, merupakan satu faktor yang cukup menentukan kualitas rencana pembangunan ekonomi daerah (Darwanto, 2002).

Pembinaan dan pengembangan UMKM merupakan suatu keharusan dalam rangka peningkatan ekonomi rakyat, percepatan pertumbuhan dan peningkatan ekonomi wilayah. Mengingat ragam dan rentang usaha UMKM bervariasi baik jumlah maupun luas cakupan yang hampir berada pada semua sektor ekonomi sehingga muncul permasalahan pengelolaan UMKM yang tidak fokus pada komoditas dan jenis usaha yang potensial. Kondisi ini dapat berdampak pada pembinaan dan pengembangan UMKM yang tidak efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komoditas atau Jenis Usaha UMKM yang menjadi unggulan sehingga dapat dikembangkan di Kota Tanjungbalai dalam rangka meningkatkan dan mempercepat perekonomian daerah Kota Tanjungbalai. Dengan mengetahui komoditas dan jenis usaha unggulan ini diharapkan dapat memberikan fokus dan arah pembangunan ekonomi bagi Kota Tanjungbalai.

METODOLOGI PENELITIAN

Penetapan Komoditas, dan Jenis Usaha Unggulan UMKM dilakukan dengan menghimpun informasi dari sebagian besar kecamatan yang ada dengan mempertimbangkan keterwakilan dari karakteristik wilayah secara geografis, jumlah UMKM, kontribusi pembentukan PDRB kabupaten/kota serta kebijakan Pemerintah Daerah. Jumlah sampel wilayah mencakup seluruh kecamatan yang tersebar di wilayah Kota Tanjungbalai dengan mempertimbangkan keterwakilan karakteristik kecamatan serta potensi ekonomi masing-masing kecamatan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer, yakni data yang dihimpun data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari narasumber/responden, meliputi pejabat-pejabat Pemerintah Daerah, dinas/instansi terkait (sektor pertanian, perindustrian, perdagangan, pertambangan,

perhubungan), Bappeda, Asosiasi/Kadinda, perbankan dan pada tingkat kecamatan. Analisis data primer dilakukan menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Metode Analytic Hierarchy Process (AHP)

Metode ini dapat mengakomodasi proses pengambilan keputusan yang bersifat kompleks, dengan banyak kriteria dan melibatkan banyak pihak. Digunakan juga untuk pengambilan keputusan dalam hal tingkat kepentingan komoditi unggulan tingkat sektor maupun subsektor dan penetapan komoditi unggulan tingkat kota.

2. Metode Bayes

Metode ini dapat menghitung *tradeoffs* antara keputusan yang berbeda-beda. Digunakan juga untuk penetapan komoditi produk unggulan tingkat kecamatan dan komoditi lintas sektoral.

3. Metode Borda

Metode ini digunakan untuk menetapkan urutan peringkat dan untuk penetapan kandidat komoditi unggulan kota. Metode ini menggunakan pendekatan partisipatif yang menggabungkan pendekatan *top-down* dalam penetapan kriteria dan *bottom-up* pada penetapan komoditas dan jenis usaha unggulan yang diungkapkan dengan prinsip “dari, oleh dan untuk daerah”. Setiap pemangku kepentingan dalam pengembangan UMKM dilibatkan sebagai narasumber

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penilai bobot tujuan dan kriteria penetapan komoditas dan Jenis Usaha Unggulan UMKM tingkat kecamatan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa dari 3 tujuan penetapan komoditas dan jenis usaha unggulan (KJU) Kota Tanjungbalai diutamakan pada komoditas dan jenis usaha yang mampu menciptakan lapangan kerja yang tinggi bagi masyarakat, kemudian komoditas dan jenis usaha yang mampu bersaing dengan produk lain, serta mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Penentuan komoditas dan jenis usaha unggulan pada setiap daerah mulai dari tingkat kecamatan memiliki bobot tertinggi pada aspek kemampuan

komoditas dan jenis usaha yang mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian kecamatan.

Tabel 1. Hasil Penentuan Bobot Tujuan dan Kriteria Penetapan Komoditas dan Jenis Usaha Unggulan.

		Bobot
1.	Tujuan Penetapan Komoditas dan Jenis Usaha Unggulan UMKM	
1.1.	Penciptaan Lapangan Kerja	0.3732
1.2.	Peningkatan Daya Saing Produk/Daerah	0.3181
1.3.	Pertumbuhan Ekonomi	0.3087
2.	Kriteria Penetapan Komoditas dan Jenis Usaha Unggulan Kecamatan	
2.1.	Kontribusi terhadap perekonomian kecamatan	0.3538
2.2.	Pasar/pemasaran produk	0.2733
2.3.	Ketersediaan input	0.1991
2.4.	Jumlah unit usaha, rumah tangga usaha, produksi, luas areal atau populasi KPJu yang ada	0.1738

Hasil Penentuan Bobot Kriteria Penetapan Komoditas dan Jenis Usaha Unggulan tingkat Kota Tanjungbalai

Kriteria yang digunakan untuk proses penetapan Komoditas dan Jenis usaha unggulan (Kju) Kota Tanjungbalai ditinjau dari aspek Input-Proses-Output, yang diuraikan menjadi 11 kriteria. Berdasarkan 11 kriteria yang ada, kriteria manajemen usaha menjadi faktor yang paling penting bagi penetapan KJu unggulan.

Tabel 2. Hasil Kriteria Penetapan KJu Unggulan Kota Tanjungbalai

1.	Manajemen Usaha	0.1313
2.	Harga	0.1188
3.	Sumbangan Perekonomian	0.1118
4.	Ketersediaan Pasar	0.1058
5.	Modal	0.1033
6.	Penyerapan TK	0.1005
7.	Teknologi	0.0848
8.	TK Terampil	0.0779
9.	Saprodi	0.0762
10.	Bahan Baku	0.0514
11.	Sosial Budaya	0.0381

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa bobot atau prioritas tertinggi untuk mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi, tujuan penciptaan lapangan kerja dan untuk tujuan peningkatan daya saing produk dalam rangka penetapan KJu unggulan di Kota Tanjungbalai adalah sektor Perindustrian.

Tabel 3. Skor-terbobot Tingkat Kepentingan Setiap Sektor Ekonomi Menurut Aspek Tujuan dan Urutan Kepentingannya Dalam Rangka Penetapan KJu Unggulan di Kota Tanjungbalai

Sektor	Pertumbuhan Ekonomi	Penciptaan Lapangan Kerja	Peningkatan Daya Saing Produk	Skor Terbobot Gabungan	Rangking
Perindustrian	0.1633	0.1315	0.1530	0.1482	1
Perikanan	0.1835	0.1245	0.1262	0.1432	2
Perdagangan	0.0776	0.1416	0.1520	0.1251	3
Jasa	0.1319	0.1066	0.1071	0.1146	4
Angkutan	0.0691	0.1374	0.1227	0.1117	5
Pariwisata	0.0988	0.0735	0.0978	0.0891	6
Tanaman Pangan	0.1041	0.0647	0.0626	0.0762	7
Peternakan	0.0526	0.0826	0.0633	0.0672	8
Perkebunan	0.0572	0.0722	0.0568	0.0627	9
Pertambangan	0.0620	0.0652	0.0584	0.0620	10

Berdasarkan hasil dari penelitian lapangan tingkat kabupaten dan pelaksanaan *indepth interview* beserta bobot kepentingan masing-masing kriteria yang telah dihasilkan sebelumnya analisis AHP menghasilkan KJu unggulan setiap sektor ekonomi UMKM dengan urutan dan nilai skor terbobot seperti disajikan pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Rangking dan Skor-terbobot KJu Unggulan per Sektor Usaha di Kota Tanjungbalai

Padi dan Palawija			Sayuran		
1	Padi Sawah	0.4136	1	Cabe Rawit	0.2561
2	Ubi Kayu	0.2235	2	Cabe Merah	0.2281
3	Jagung	0.1605	3	Terung	0.1976
4	Kacang Tanah	0.1526	4	Keladi	0.1861
5	Padi Ladang	0.0497	5	Sawi	0.0459
Buah-Buahan			Peternakan		
1	Pisang	0.3072	1	Ayam Pedaging	0.2099
2	Semangka	0.2167	2	Sapi	0.1659
3	Mangga	0.1104	3	Kambing	0.1536
4	Pepaya	0.0798	4	Itik/Unggas	0.1431
5	Nangka	0.0735	5	Ayam Kampung	0.1034

No.	Sektor Usaha/ KJu	Skor- Terbobot	No.	Sektor Usaha/ KJu	Skor- Terbobot
Perindustrian			Perikanan		
1	Pengasinan Ikan	0.2813	1	Budidaya Kerang	0.2405
2	Industri Tepung Ikan	0.1504	2	Penangkapan Ikan di Laut	0.2350
3	Bordir dan Sulaman	0.1122	3	Budidaya Ikan di Tambak	0.2138
4	Keripik/ Kerupuk Ikan	0.1048	4	Budidaya Ikan di Kolam	0.0962
5	Pembangunan Kapal dan Perahu/Galangan Kapal	0.1046	5	Penjaringan Udang sungai	0.0883
Perdagangan			Jasa-jasa		
1	Hasil Perikanan	0.2350	1	Jasa Keuangan Simpan Pinjam	0.2249
2	Hasil Pertanian	0.1559	2	Bengkel Perahu	0.1286
3	Minimarket	0.1530	3	Bengkel Mobil	0.1193
4	Barang Kerajinan	0.0972	4	Pertukangan Perabot Rumah tangga	0.1048
5	Toko Kelontong	0.0886	5	Bimbingan Belajar	0.0931
Pariwisata			Angkutan		
1	Wisata Pulau	0.2352	1	Pick Up	0.2184
2	Wisata Pantai/Bahari	0.2185	2	Truk	0.2070
3	Hotel Berbintang	0.1428	3	Perahu/Speedboat	0.2064
4	Wisata Belanja	0.1296	4	Becak	0.1741
5	Wisata sejarah/cagar budaya	0.1023	5	travel	0.1387
Perkebunan			Penggalian		
1	Kelapa Sawit	0.4731	1	Pasir Pasang	0.5959
2	Kelapa	0.3958	2	Pasir Urug	0.1635
3	Karet	0.1312	3	Kerikil/Koral	0.1365
			4	Batu Kali	0.1041

Perindustrian			Perikanan		
1	Pengasinan Ikan	0.2813	1	Budidaya Kerang	0.2405
2	Industri Tepung Ikan	0.1504	2	Penangkapan Ikan di Laut	0.2350
3	Bordir dan Sulaman	0.1122	3	Budidaya Ikan di Tambak	0.2138
4	Keripik/ Kerupuk Ikan	0.1048	4	Budidaya Ikan di Kolam	0.0962
5	Pembangunan Kapal dan Perahu/Galangan Kapal	0.1046	5	Penjaringan Udang sungai	0.0883
Perdagangan			Jasa-		
1	Hasil Perikanan	0.2350	1	Jasa Keuangan Simpan Pinjam	0.2249
2	Hasil Pertanian	0.1559	2	Bengkel Perahu	0.1286
3	Minimarket	0.1530	3	Bengkel Mobil	0.1193
4	Barang Kerajinan	0.0972	4	Pertukangan Perabot Rumah tangga	0.1048
5	Toko Kelontong	0.0886	5	Bimbingan Belajar	0.0931
Pariwisata			Angkuta		
1	Wisata Pulau *	0.2352	1	Pick Up	0.2184
2	Wisata Pantai/Bahari	0.2185	2	Truk	0.2070
3	Hotel Berbintang	0.1428	3	Perahu/Speedboat	0.2064
4	Wisata Belanja	0.1296	4	Becak	0.1741
5	Wisata sejarah/cagar budaya	0.1023	5	travel	0.1387
Perkebunan			Penggalian		
1	Kelapa Sawit	0.4731	1	Pasir Pasang	0.5959
2	Kelapa	0.3958	2	Pasir Urug	0.1635
3	Karet	0.1312	3	Kerikil/Koral	0.1365
			4	Batu Kali	0.1041

Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi tentang penetapan kompetensi inti daerah dilakukan penetapan KJu unggulan lintas sektor. Penetapan dilakukan dengan menggunakan Metoda Bayes, dengan mempertimbangkan bobot kepentingan atau prioritas setiap sektor usaha serta hasil skor KJu unggulan setiap sektor usaha yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh 10 (sepuluh) KJu unggulan lintas sektor berdasarkan urutan nilai skor terbobot KJu yang bersangkutan seperti yang disajikan pada Tabel 5. Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa 5 (lima) KJu unggulan lintas sektor usaha adalah pengasinan ikan, jasa keuangan, pedagang hasil perikanan, budidaya kerang serta penangkapan ikan di laut.

Tabel 5. Sepuluh KJu Lintas Sektor Unggulan Kota Tanjungbalai

No	Sektor/ Subsektor	KPJU	Skor Terbobot
1	Perindustrian	Pengasinan Ikan	0.0553
2	Jasa	Jasa Keuangan/Simpan pinjam	0.0384
3	Perdagangan	Pedagang Hasil Perikanan	0.0363
4	Perikanan	Budidaya Kerang	0.0315
5	Perikanan	Penangkapan Ikan di Laut	0.0308
6	Perindustrian	Industri Tepung Ikan	0.0296
7	Perikanan	Budidaya Ikan di Tambak	0.0280
8	Buah-Buahan	Pisang	0.0268
9	Perdagangan	Pedagang Hasil Pertanian	0.0241
10	Perdagangan	Minimarket	0.0236

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kriteria dan tingkat kepentingannya, terpilih KJu Unggulan Kota Tanjungbalai : pengasinan ikan pada sektor industri, jasa keuangan pada sektor jasa-jasa, perdagangan hasil perikanan pada sektor perdagangan, budidaya kerang dan penangkapan ikan di laut pada sektor perikanan.

Saran

1. Pengembangan KJu Unggulan memerlukan kebijakan dan program yang bersifat lintas sektoral pada tingkat Kota Tanjungbalai yang tepat.
2. KJu unggulan seyogyanya dituangkan atau dikukuhkan kedalam bentuk ketentuan hukum (seperti Perda), sehingga bersifat mengikat dan menjadi acuan bagi semua pihak/pemangku kepentingan dalam rangka mengembangkan KJu unggulan.
3. Pengembangan KJu Unggulan dapat dilakukan melalui pendekatan Klaster yang terintegrasi menurut rantai nilai dari hulu ke hilir, dengan didukung oleh infrastruktur dan sarana transportasi dan infrastruktur ekonomi dan kelembagaan, serta sistem informasi pasar yang baik.
4. Perlu dikembangkan informasi tentang tentang Profil Investasi serta Penyusunan model pembiayaan bagi UMKM untuk pengembangan KJu Unggulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonym, 2006. Kajian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha UKM Di Propinsi Sumatera Utara, Jurnal Pengkajian Koperasi Dan UKM NOMOR 1 TAHUN I – 2006
- Alimarwan Hanan, 2003, Seri Kebijakan Usaha Penjaminan Kredit dan Perkuatan Usaha KUKM, Kementrian Koperasi dan UKM, Jakarta.
- Darwanto, Herry, (2002), Prinsip Dasar Pembangunan Ekonomi Daerah, Jakarta.
- Evi Emilia Wati, 2011, Persepsi Para Pelaku UKM (Usaha Kecil Dan Menengah) Terhadap Penerapan Akuntansi
- Rachbini, Didik J, 2001. Pembangunan Ekonomi & Sumber Daya Manusia. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta
- Sjafrizal, 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, Baduose Media, Cetakan Pertama, Padang
- Soebroto Hadisoegondo, Pengembangan Produk UMKM diakses dari www.ukmsmecda.com tanggal 1 Oktober 2012
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah download dari [http :// Google.com](http://Google.com) tanggal 26 Februari 2014.